

# SUPERVISI AKADEMIK DI SMP NEGERI 4 PACITAN

**Adi Supratikto<sup>1</sup>, Eko Supriyanto<sup>2</sup>, dan Ahmad Fathoni<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Kepala Sekolah SMA Negeri Nawangan Pacitan

<sup>2,3</sup>Staf Pengajar UMS Surakarta

## ABSTRACT

*Academic supervision is series activity assist teachers to develop their abilities to organize learning process for reach the goal. Headmaster must arrange academic supervision at school as wellas implementation of Permendiknas No. 13 Tahun 2007. The problem ist facton the field which shows many headmasters feel reluctant to do it. So,it was held research at SMP Negeri 4 Pacitan with the goal to gain illustrations: (1) characteristic of academic supervision preparation at SMPN 4 P Pacitan, (2) Characteristic of academic supervision implementation at SMPN 4, (3) characteristic of the advantageous academic supervision implementationat SMPN 4 Pacitan. The research method was used of is kualitatif research with etnografi study approach by naturalistic paradigm. The data source an resource person were administration document, teacher, and headmaster. The techniques of collecting data were observation, interview, and documentation. The data analysis was descriptife kualitatif with the data validity, Examination used triangulation technique. Based on the research, was gained descriptif results: (1) characteristic of academic supervision preparation, (2) characteristic of academic supervision was done when teacher was doing learning proces in calss, (3) characteristic of advantageousacademic supervision implementation at SMPN 4 between: increasingteacher and headmaster competence, so the would more professional and increasing students achievement.*

**Keyword:** *academic supervision, implementation, profesionalism.*

## PENDAHULUAN

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Mulyasa (2011: 111) menyatakan bahwa supervisi akademik merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor untuk mempelajari tugas sehari-hari di sekolah agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua, peserta didik, dan sekolah serta berupaya untuk menjadikan sekolah sebagai masyarakat yang lebih efektif.

Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam pembelajaran, sehingga kompetensi guru harus selalu ditingkatkan. Melalui supervisi akademik kompetensi guru ditingkatkan secara efektif. Adapun kuncinya

adalah pada kepala sekolah. Dalam hal ini, kepala sekolah selaku supervisor mau atau tidak mengimplementasikan program supervisi akademik terhadap para guru di sekolah guna mengevaluasi kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran di kelas.

Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 menegaskan bahwa setiap kepala sekolah harus memenuhi lima kompetensi, yaitu (1) kompetensi kepribadian, (2) kompetensi sosial, (3) kompetensi profesional, (4) kompetensi manajerial, dan (5) kompetensi supervisi. Jadi supervisi merupakan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah yang tidak dapat dielakkan.

Ruang lingkup Supervisi Akademik meliputi: (1) Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), (2) persiapan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran, (3) pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya, peningkatan mutu pembelajaran. Sedangkan Olivia (dalam Sahertian, 2006:27) mengemukakan bidang sasaran supervisi akademik meliputi tiga domain: (a) memperbaiki pengajaran, (b) pengembangan kurikulum, (c) pengembangan staf.

Tujuan supervisi akademik adalah mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi belajar (Arikunto, 2008:379). Prinsip-prinsip Supervisi Akademik menurut Suharsimi Arikunto & Lia Yuniana (2008) yaitu: (1) Ilmiah (sistematis, objektif, menggunakan instrumen yang baik), (2) Demokratis, (3) Kooperatif, (4) Konstruktif dan kreatif, (5) Terbuka, (6) Komprehensif.

Permasalahan yang terjadi di lapangan adalah, masih banyak kepala sekolah yang enggan melaksanakan supervisi akademik. Sehingga walaupun landasan hukumnya jelas, ruang lingkup dan tujuan jelas, tapi belum diimplementasikan secara baik dan benar, padahal jika dilaksanakan dengan baik akan dapat meningkatkan profesionalisme guru-guru dan kepala sekolah itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, studi yang dilakukan ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan karakteristik persiapan supervisi akademik yang meliputi persiapan dokumen, penyiapan guru, dan penyiapan instrumen, (2) mendeskripsikan karakteristik pelaksanaan supervisi akademik dilakukan ketika guru melakukan proses pembelajaran di kelas, sedangkan refleksi/klarifikasi setelah supervisi di kelas, (3) Mendeskripsikan karakteristik manfaat pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 4 Pacitan. Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan kinerjanya, dan bermanfaat bagi kepala sekolah untuk mengimplementasikan tanggung jawabnya. Selain itu juga bermanfaat bagi dinas pendidikan dalam rangka mengambil keputusan dan kebijakan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Peneliti berusaha meneliti objek yang alamiah di mana peneliti berperan sebagai instrument kunci. Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5 dalam Moleong 1997:3) bahwa metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-

kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Desain penelitian menggunakan pendekatan fenomenologis. Fenomenologi berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu. Menurut Weber (Moleong, 2010:9), dengan pendekatan fenomenologi peneliti berusaha untuk bisa masuk ke dalam dunia konseptual subyek penelitian agar dapat memahami bagaimana dan apa makna yang disusun subyek tersebut di sekitar kejadian dalam kehidupan sehari-hari.

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru SMP Negeri 4 Pacitan. Alasannya karena melalui individu-individu atau orang-orang itulah peneliti menghimpun data. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui (1) wawancara mendalam, (2) observasi partisipan, dan (3) dokumentasi, (4) gabungan (triangulasi). Adapun teknik analisis data dilakukan secara induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh kemudian dibuat rumusan secara berulang-ulang sehingga mendapatkan kesimpulan yang bisa dipertanggungjawabkan.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2010:272). Cara kerjanya dengan memanfaatkan sumber yang ada, yakni (1) membandingkan informasi yang diberikan oleh informan, (2) membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi, membandingkan data hasil wawancara dengan kajian dokumentasi, (4) membandingkan data hasil observasi dengan kajian dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Persiapan supervisi akademik di SMP Negeri 4 Pacitan, diantaranya kepala sekolah memeriksa dokumen supervisi akademik tahun sebelumnya untuk dijadikan pedoman supervisi akademik yang hendak dilaksanakan. Dokumen tersebut adalah yang berkaitan dengan kompetensi guru dan hasil supervisi tahun lalu untuk menentukan skala prioritas. Guru yang mendapat prioritas pertama adalah guru yang nilai kinerjanya paling rendah. Relevan dengan pendapat Glickman (1981 dalam Supriyanto 2006:21) mengklasifikasikan guru yaitu guru profesional, guru tukang kritik, guru terlalu sibuk, dan guru yang tidak bermutu. Jika dikorelasikan maka yang diprioritaskan di SMP Negeri 4 Pacitan adalah termasuk guru yang tidak bermutu. Berarti supervisi di SMPN N 4 Pacitan relevan dengan teori Glickman dan tujuan supervisi yaitu membantu guru meningkatkan kompetensinya guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Persiapan berikutnya, kepala sekolah berkoordinasi dengan guru guna membahas persiapan pelaksanaan. Koordinasi dilakukan untuk membuat kesepakatan baik cakupan materi observasi, strategi, maupun instrumen/ kriteria yang akan digunakan. Relevan dengan yang disarankan Arikunto (2008:385), langkah pertama adalah pertemuan pendahuluan. Dalam pertemuan pendahuluan ini disepakati (a) sasaran atau keterampilan yang akan diamati, (b) teknik pengamatan, (c) panduan/instrumen yang akan digunakan, (4) kriteria penilaian. John Chi-kin Lee (2008:3) Penelitiannya juga membahas persiapan supervisi

tetapi Chi-kin Lee menyusun strategi sebelum melaksanakan supervisi, sedangkan di SMPN 4 Pacitan strategi pelaksanaannya mengikuti pedoman dari departemen pendidikan. Jadi persiapan supervisi akademik di SMPN 4 Pacitan relevan dengan teori persiapan yang disarankan oleh Suharsimi Arikunto tetapi ada perbedaan dengan penelitian terdahulu.

Koordinasi yang dilakukan di SMP Negeri 4 Pacitan antara supervisor dengan guru langsung membuat kesepakatan rencana pelaksanaan supervisi. Kesepakatan tersebut selain mencakup materi, strategi, instrumen, dan kriteria; tetapi juga waktu dan tempat (kelas) dilaksanakannya supervisi. Berbeda dengan Arikunto kegiatan ini merupakan langkah kedua yang disebut langkah “perencanaan oleh guru dan supervisor”. Adapun langkah pertama hanya menyepakati instrumen dan kriteria yang akan digunakan. Jadi selain banyak relevansi dengan teori para ahli, ada perbedaan antara yang disarankan oleh Arikunto (2008:385) dengan praktik supervise akademik di SMPN 4 Pacitan. Dalam hal ini peneliti dapat memahami jika antara teori dengan implementasi supervise akademik di lapangan ada perbedaan. Dengan alasan untuk efisiensi waktu, maka supervisor langsung membuat kesepakatan berikutnya.

Instrumen sebagai alat untuk mencatat hasil pengamatan maupun untuk menilai, juga dipersiapkan dengan baik oleh kepala sekolah dan disepakati oleh guru. Instrumen tersebut berupa lembar observasi yang berisi format atau *check list* dari semua aspek yang harus dicermati oleh supervisor. Adapun aspek yang dinilai sesuai dengan contoh format tersebut adalah: identitas guru dan mata pelajaran; silabus, rencana program pembelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, program tahunan, program semester, dan buku nilai. Aspek kegiatan pembelajaran mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini secara umum relevan dengan yang disarankan Arikunto (2008:385) meskipun ada perbedaan unsur dalam format tersebut. Perbedaan ini tidak signifikan, menurut peneliti hal ini disebabkan masalah perbedaan kurun waktu maupun kebijakan pemerintah yang berubah.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian di SMP Negeri 4 Pacitan ada persamaan tetapi ada juga perbedaan. Persamaannya, keduanya sama-sama membahas persiapan yang dilakukan supervisor sebelum melakukan supervisi akademik. Adapun perbedaannya, supervisi di Shanghai China supervisor menyusun strategi terlebih dahulu sebelum melaksanakan supervisi akademik. Sedangkan penelitian di SMPN 4 Pacitan tidak menyusun strategi yang akan digunakan, sebab kepala sekolah menggunakan pedoman yang dikeluarkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan sudah mengadakan koordinasi dengan guru (*supervie*) terlebih dahulu.

Pelaksanaan Supervisi Akademik di SMP Negeri 4 Pacitan dilakukan pada saat guru sedang melakukan pembelajaran di kelas mulai awal sampai akhir pembelajaran dalam waktu 2x45 menit. Di dalam kelas supervisor duduk di bangku siswa deretan paling belakang. Sementara guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario yang direncanakan. Materi pembelajaran,

metode, media, langkah-langkah pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan yang tertuang di rencana pembelajaran dan telah dikoordinasikan dalam tahap persiapan. Relevan dengan teori yang disarankan Arikunto (2008) bahwa pelaksanaan supervisi akademik dilaksanakan selama pembelajaran di kelas mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dengan demikian pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 4 Pacitan dilaksanakan secara efektif dan sungguh-sungguh sesuai dengan teori yang dipedomani.

Strategi pengamatan pembelajaran oleh kepala sekolah SMPN 4 Pacitan dilakukan secara terus menerus selama 2x45 menit. Pengamatan dilakukan secara menyeluruh mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pernyataan kepala sekolah tersebut dibenarkan oleh Arista Susiani, S.Pd. guru IPA kelas VIII sebagai berikut, “bahwa ketika melaksanakan supervisi di kelas saya mengajar beliau hanya duduk, mengamati saya mengajar sambil mencatat atau mengisi instrumen mulai dari awal sampai akhir”. Hal berbeda dengan alternatif lain yang disarankan oleh Arikunto adalah bahwa supervisor di SMP Negeri 4 Pacitan tidak menggunakan sistem periodisasi 5 menit, 5-10, maupun 10-15 menit dalam pengamatan. Peneliti sependapat dengan praktik supervise akademik di SMPN 4 Pacitan yang melakukan pengamatan secara terus-menerus karena dapat menghindari faktor lupa, atau lompat fokus atas kegiatan-kegiatan yang menjadi objek pengamatan.

Aspek yang diamati supervisor di SMPN 4 Pacitan menyeluruh mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. (a) Kegiatan awal supervisor meusatkan perhatian pada perangkat pembelajaran, maupun skenario pembelajaran yang akan diterapkan. (b) Pada tahap kegiatan inti supervisor memusatkan perhatian pada materi pelajaran, metode dan strategi pembelajaran, serta media dan alat yang dipakai. (c) Pada kegiatan penutup yang menjadi pusat perhatian supervisor adalah cara guru menyimpulkan materi, teknik penilaian, dan teknik memberikan penguatan. Observasi menyeluruh ini relevan dengan teori Suhertian (2006:56), “untuk memperoleh data yang seobjektif mungkin sehingga dapat digunakan untuk menganalisis kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dalam usaha memperbaiki hal belajar-mengajar”. Artinya supervisi akademik di SMPN 4 Pacitan dilaksanakan sesuai pedoman.

Supervisi akademik dalam kegiatan inti pembelajaran, juga dilakukan kepala sekolah mengamati (a) penguasaan kelas baik ketika memimpin secara klasikal maupun jika siswa terbagi dalam kelompok-kelompok. (b) Mengamati media dan alat pembelajaran yang dipakai apakah relevan dengan materi pembelajaran, apakah mampu mendukung penjelasan guru, serta apakah mempermudah siswa memahami materi. (c) Kegiatan penilaian mengamati apakah sesuai dengan jenis tagihan yang seharusnya, sesuai dengan indikator dan kompetensi yang dikehendaki. Supervisor juga mencermati apakah, aspek kognitif, aspek afektif dan psikomotor. Hal ini relevan dengan pendapat Suhertian (2006:56) bahwa data yang dihimpun dari observasi ini dapat membantu guru untuk memperbaiki cara mengajar ke arah yang lebih baik.

Kegiatan penutup diamati supervisor SMPN 4 Pacitan meliputi bagaimana guru mengajak siswa menyimpulkan materi pembelajaran, memberi penguatan, dan pemberian tugas baik terstruktur maupun tidak terstruktur. Lebih lanjut Suhertian juga menyarankan untuk konsisten melaksanakan hal ini agar memberi pengaruh positif terhadap kemajuan belajar mereka. Kulsoom Jaffer, (2010) berjudul "*School Inspection and Supervision in Pakistan: Approaches and Issues*". Penelitiannya menganjurkan bahwa strategi untuk menumbuhkan tanggung jawab dan memperbaiki kualitas pendidikan perlu menerapkan beberapa variabel dalam pemeriksaan dan pengawasan. Dapat di analisis bahwa karakteristik pelaksanaan supervisi akademik di SMPN 4 Pacitan sesuai dengan teori ahli supervisi dan penelitian terdahulu sehingga logis jika implementasi supervisi mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

Setelah supervisi akademik dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor menganalisis hasil supervisi akademik. Hasil analisis tersebut kemudian di koordinasikan dengan guru guna mendapatkan tanggapan. Tahap ini disebut tahap tindaklanjut berupa refleksi atau klarifikasi. Arikunto, (2008:386) menyebut kegiatan ini "Diskusi Memberikan Umpan Balik". Beliau menyarankan agar refleksi / klarifikasi ini dilaksanakan segera setelah supervisi, dilaksanakan dalam suasana kekeluargaan, demokratis, dan diakhiri dengan kesimpulan untuk perbaikan dan peningkatan di kemudian hari. Perbedaan yang terjadi di SMPN 4 Pacitan, bahwa refleksi dan klarifikasi (umpan balik) tidak selalu bisa dilakukan segera setelah supervisi akademik dilakukan. Penyebabnya guru mata pelajaran pada jam berikutnya mengajar di kelas lain. Akhirnya klarifikasi dan refleksi ditunda kesempatan yang lain. Permasalahan baru muncul, sebab kesempatan tersebut terkadang sulit direalisasi sebagai akibat kesibukan kepala sekolah.

Supervisi akademik di SMP Negeri 4 Pacitan sangat bermanfaat dan membawa dampak positif. Hal inidibuktikan: pertama meningkatnya sikap disiplin dan kompetensi guru dalam membuat perangkat pembelajaran. Para guru mampu melengkapi perangkat pembelajaran sesuai jenis yang ditentukan, lebih tepat waktu, dan kualitasnyapun lebih baik dibandingkan dengan yang dimiliki sebelumnya. Relevan dengan tujuan supervisi akademik yang disarankan Petr F. Oliva (dalam Suhertian, 2006:18) adalah agar guru memiliki kualitas yang lebih baik dalam melakukan proses pembelajaran di kelas sehingga berdampak pada profesionalismenya dan selanjutnya mampu meningkatkan prestasi siswa. Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tetapi juga untuk pengembangan potensi kualitas guru. Hal ini relevan dengan hipotesis peneliti bahwa implementasi supervisi akademik mampu meningkatkan profesionalisme guru.

Manfaat yang kedua dari pelaksanaan supervisi akademik yaitu tumbuhnya kemauan para guru di SMP Negeri 4 Pacitan untuk melakukan inovasi pembelajaran. Inovasi pembelajaran ini diantaranya tentang metode atau strategi pembelajaran lebih variatif. Guru-guru berusaha untuk menerapkan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (Paikem). Alat

peraga dan media pembelajaran juga lebih variatif, sehingga siswa lebih tertarik dan lebih fokus terhadap materi, serta lebih mudah memahami penjelasan guru. Media pembelajaran berbasis TIK juga mampu dilaksanakan. Relevan dengan yang ditegaskan oleh Suhertian (2006:19), bahwa supervisi akademik bertujuan untuk memberikan layanan dan bantuan kepada guru baik secara individu maupun kelompok dalam usaha memperbaiki pembelajaran

Manfaat ketiga yaitu meningkatnya kompetensi guru dalam penggunaan sarana teknologi informasi dan komputer (TIK) sebagai sarana pembelajaran. Relevan dengan yang ditegaskan oleh Suhertian (2006:19), bahwa supervise akademik bertujuan untuk memberikan layanan dan bantuan kepada guru baik secara individu maupun kelompok dalam usaha memperbaiki pembelajaran. Kulsoom Jaffer, (2010) penelitiannya menganjurkan bahwa perlu strategi menerapkan beberapa variabel untuk menumbuhkan tanggung jawab dan memperbaiki kualitas pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik jika diimplementasikan dengan baik mampu memberi manfaat yang maksimal.

Manfaat yang keempat adalah meningkatnya prestasi siswa. Peningkatan prestasi siswa dalam bidang akademik tercermin dari pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka seluruh siswa kelas VII dan VIII akhir tahun naik kelas 100%. Berkat meningkatnya kualitas pembelajaran oleh para guru siswa kelas IX pada ujian nasional tahun 2011/2012 lulus 100%. Bahkan ada lima siswa yang meraih nilai sempurna (nilai 10) untuk mata pelajaran matematika. Relevan dengan tujuan supervisi akademik yang disarankan Petr F. Oliva (dalam Suhertian, 2006:18) adalah agar guru memiliki kualitas yang lebih baik dalam melakukan proses pembelajaran di kelas sehingga berdampak pada profesionalismenya dan selanjutnya mampu meningkatkan prestasi siswa. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa supervisi akademik di SMPN 4 Pacitan membawa manfaat peningkatan profesionalisme guru dan kompetensi serta prestasi siswa.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan Pengelolaan Supervisi Akademik di SMP Negeri 4 Pacitan diperoleh kesimpulan :

Persiapan Supervisi Akademik di SMP Negeri 4 Pacitan dilakukan kepala sekolah dengan mempersiapkan dokumen tahun lalu untuk menentukan skala prioritas dan menyiapkan instrumen pengamatan. Selain itu juga melakukan koordinasi dan membuat kesepakatan tempat, waktu, cakupan materi yang diobservasi, strategi pengamatan maupun kriteria penilaian yang akan dilaksanakan.

Pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 4 Pacitan dilaksanakan ketika guru mengajar di kelas selama 2 x 45 menit. Pengamatan dilaksanakan, secara terus-menerus dengan menggunakan instrumen, strategi, dan kriteria yang telah disepakati. Fokus pengamatan menyeluruh mulai kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, setelah selesai pelaksanaan supervisi ditindaklanjuti dengan refleksi dan klarifikasi.

Supervisi akademik di SMP Negeri 4 Pacitan terbukti bermanfaat meningkatkan profesionalisme guru, serta meningkatkan prestasi siswa terutama bidang akademik. Dengan terimplementasikannya program supervisi akademik dan terbukti telah meningkatkan kompetensi guru maupun siswa, juga membuktikan meningkatnya profesionalisme kepala sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dan LianYuliana. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- dan Cipi Safrudin Abdu Jabar. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . 2005. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Depdiknas. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dharma, Agus. 2003. *Manajemen Supervisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ditjen PMPTK. 2011. *Supervisi Akademik (Suplemen Materi Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah)*. Jakarta : Kepmendiknas.
- Epps, Adrian L. 20010. *Impact of Fiscal Resources Allocation to Schools Based on A Differentiated Supervition Model*. Academy of Educational Leadership Journal, Volume 14, November 4.p. 53-56.
- Harsono. 2011. *Etnografi Pendidikan sebagai Desain Penelitian Kualitatif* Surakarta: Program Pascasarjana UMS.
- Jaffer, Kulsoom. 2010. *School Inspection and Supervition Of Pakistan: Approaches and Issues*. Institute For Educationao Development, Aga Khan University: North Nazimabad, Karachi Pakistan.p. 376-382.
- Lee, John Chi-kin and Daoyong Ding. 2008. *School Supervision and Evaluation in China: The Shanghai Perfctive*. Departement of Curriculum and Instruction The Chinese University of Hong Kong: Hong Kong, China. P. 148-161.
- Moleong, J. Lexy. 1997. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslim, Sri Banu. 2009. *Supervisi Pendidik Meningkatkan Profesionalisme Guru*. Mataram: Alfabeta.
- PMPTK. 2006. *Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Pendidikan Dasar*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK Depdiknas.



- Purwanto, Ngalim. 2010. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Posdakarya.
- Sahertian. 2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka Pengembangan Sumber daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi akademik*. Jakarta: Bineka Cipta.
- Susanto. 2007. *Pengembangan KTSP dengan Perfektif Manajemen Visi*. Surabaya: Mantapena.
- PPPPTK . 1999. *Panduan manajemen Sekolah*. Jakarta: DepdikBud.
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2011. Jakarta: Pustaka pelajar.
- UU No. 14 Tahun 2005 Guru dan Dosen. 2009. Jakarta : Pustaka Remaja.
- Sutama. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Farius Media.
- Tekali, Karima A.A. 2010. *The Social Supervision and Its Role in Developing of the School Social Service in IibyanArabJamahiriya*.[www.ccsenet.org/ies](http://www.ccsenet.org/ies) International Education Studies Vol.3 No. 3.
- Tim FKIP UMS. 2010. *Manajemen Pendidikan*. Surakarta: Muhammadiyah Univesity Press.